

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu kegiatan yang menjadi skala prioritas pembangunan sektor ekonomi. Ini bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu hewan ternak yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani adalah kambing. Peternakan kambing merupakan sektor penting dalam perekonomian pedesaan di Indonesia, menyediakan produk berharga seperti susu, daging, dan hasil olahan lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, produksi susu kambing di Indonesia mencapai 35.000 ton dan produksi daging kambing mencapai 122.000 ton. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Populasi kambing di Indonesia sejak Tahun 1983 hingga 2022 meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,99% per tahun. Hal ini diimbangi dengan peningkatan produksi daging kambing sebesar 2,09% setiap tahunnya (Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Domba, 2023).

Pemerintah bersama HPDKI (Himpunan Peternak Domba-Kambing Indonesia) tengah meningkatkan peran strategis pengembangan peternakan domba dan kambing. Pengembangan ini diarahkan pada 5 (lima) aspek yang menjadi keunggulan ternak domba dan kambing. Keunggulan tersebut diantara-Nya: budidaya domba dan kambing sebagai kegiatan yang relevan dengan pemberdayaan dan penggerak ekonomi masyarakat pedesaan. Kedua, daging domba dan kambing sebagai alternatif sumber protein hewani dan alternatif pengganti selain daging

ayam dan sapi. Keunggulan ketiga yaitu pembangunan peternakan berbasis budaya masyarakat. Selanjutnya untuk mewujudkan korporasi peternakan domba kambing guna meningkatkan populasi dan produktivitas untuk menjamin keberlanjutan usaha budidaya peternakan domba dan kambing. Kemudian yang terakhir untuk menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, mengisi pasokan untuk pasar ekspor ke negara-negara regional ASEAN.

Berdasarkan hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan peternakan kambing akan terus berkembang dan semakin banyak dibutuhkan secara lokal maupun didistribusikan untuk ekspor. Untuk pembudidayaannya tentu membutuhkan banyak tenaga kerja dalam pelaksanaannya. Namun, untuk menghasilkan hasil ternak yang berkualitas juga perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang baik. Pada hakikatnya SDM berfungsi sebagai motor penggerak di dalam setiap perusahaan yang artinya suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang memegang peranan penting (Nasir et al., 2020). Semakin baik kualitas SDM yang dimiliki maka hasil yang diperoleh juga akan semakin baik, sedangkan semakin rendah kualitas SDM yang dimiliki akan semakin rendah pula hasil yang dicapai. Permasalahan umum yang sering dialami suatu organisasi dalam mencapai tujuannya yaitu rendahnya kinerja karyawan.

Menurut Mangkunegara (2017) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya. Pemeliharaan kambing dengan memperhatikan segala aspeknya merupakan salah satu bentuk peternak menunjukkan kinerjanya. Kinerja mengarah pada kemampuannya dalam

melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab dirinya (Namirah et al., 2021). Kinerja tidak hanya memiliki arti sebagai prestasi dalam bekerja atau hasil dari pekerjaan, namun kinerja juga dapat diartikan sebagai proses pekerjaan berlangsung (Nurwin et al., 2021).

Kinerja yang baik sangat penting bagi keberlangsungan dan daya saing perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat. Kinerja yang optimal merupakan sesuatu yang diharapkan oleh organisasi ataupun perusahaan. Menurut penelitian Namirah et al., (2021). Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan yaitu kompetensi dan motivasi kerja. Hal ini didukung oleh Mangkunegara (2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yakni kemampuan dan motivasi. Studi oleh Mulang (2023) menegaskan kompetensi dan motivasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja Pegawai.

Kompetensi merupakan karakteristik mendasar dari seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap semua situasi yang dihadapi, dan bertahan cukup lama pada diri manusia (Wijayanto et al., 2021). Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri dan nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seorang yang berkinerja unggul di tempat kerja.

Selain kompetensi, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kinerja karyawan yaitu motivasi kerja. Rendahnya kinerja karyawan, dipicu oleh kurangnya motivasi pada karyawan. Menurut Afandi (2018), motivasi kerja merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang atau individu karena

terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Seperti yang diungkapkan Pamungkas (2021), motivasi mendorong adanya keinginan dan semangat manusia karena kemampuan yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan ataupun target yang akan dituju.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja. Namun dari hasil penelitian tersebut, belum dapat diambil pasti karena menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan Puput et al., (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian lainnya tentang pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja juga pernah dilakukan oleh Khairunnisa et al., (2022) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Penelitian Widiartanto (2022) menyatakan bahwa motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian Jannata et al., (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan pada hasil temuan dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan tidak selalu bersifat universal dan bisa bervariasi tergantung pada konteksnya. Pada penelitian ini,

dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Rejeki. Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Rejeki merupakan lembaga pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya. Lembaga ini berlokasi di Banjar Dinas Belulang, Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. P4S ini membawahi tiga kelompok peternak kambing utama di banjar Dinas Belulang, yaitu Kelompok Sumber Rejeki, Kelompok Tunas Mekar dan Kelompok Mekar sari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Wardana, selaku Ketua P4S Sumber Rejeki, diketahui bahwa kelompok sumber rejeki dan tunas mekar masing-masing memiliki 18 anggota peternak sedangkan kelompok mekar sari memiliki 20 anggota peternak. Kelompok-kelompok ini fokus pada pengelolaan ternak kambing dengan menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomis, seperti daging kambing, susu kambing, dan pupuk organik dari kotoran kambing. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga berpotensi menjadi komoditas unggulan yang mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

Peternak merupakan masyarakat asli yang berasal dari Banjar Belulang Desa Sepang. Kelompok Sumber Rejeki dan Mekar Sari didominasi oleh peternak laki-laki dengan jumlaheliharaan yang bervariasi, yaitu antara 5 hingga 30 ekor per peternak. Sementara itu, kelompok Tunas Mekar didominasi oleh peternak perempuan dengan jumlaheliharaan yang lebih sedikit, yaitu 2 hingga 10 ekor per peternak.

Berikut adalah data populasi dan penjualan kambing dalam kurun waktu empat tahun yang disajikan dalam tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Populasi Kambing Kelompok Ternak P4S Sumber Rejeki

Tahun	Sumber Rejeki (ekor)	Tunas Mekar (ekor)	Mekar Sari (ekor)	Total (ekor)
2021	186	70	100	356
2022	210	65	108	383
2023	200	60	112	372
2024	190	45	100	335

Sumber: Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Rejeki

Peternakan merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangbiakkan atau pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan usaha tersebut. P4S Sumber Rejeki mengoptimalkan peternakan dengan memelihara serta mengembangbiakkan kambingnya agar setiap kelompok dapat menambah jumlah peliharaan setiap tahunnya. Dengan harapan peternak mampu meningkatkan jumlah penjualan dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Penjualan daging kambing dilakukan ketika usia kambing mencapai 8-12 bulan. Kambing etawa, jenis kambing unggulan yang ditenakkan oleh P4S Sumber Rejeki, memiliki potensi reproduksi yang sangat baik. Kambing ini mampu melahirkan sekali dalam setahun, dan dalam kondisi optimal, dapat mencapai hingga tiga kali kelahiran dalam dua setengah tahun. Setiap kelahiran rata-rata menghasilkan empat ekor anak kambing. Lain halnya dengan hasil dari pengelolaan susu dan kotoran yang dapat diperoleh setiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh peternak kambing P4S Sumber Rejeki mengalami penurunan populasi. Akibatnya jumlah penjualan juga mengalami penurunan.

Kinerja peternak dalam meningkatkan jumlah ternak yang dimiliki serta meningkatkan penjualannya cukup beragam. Kelompok ternak memiliki target penjualan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar. Berdasarkan data kelompok ternak mampu merealisasikan target penjualannya pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Namun pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023 dan 2024 jumlah penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 penjualan ternak mencapai 105 ekor dalam satu tahun namun jumlah ini menurun menjadi 68 ekor dalam satu tahun. Begitu pula pada tahun 2024, jumlah kambing yang terjual hanya 56 ekor, jumlah ini jauh dari target yang telah ditetapkan. Berikut merupakan data realisasi target penjualan peternak kambing P4S Sumber Rejeki yang disajikan dalam Tabel 1.2:

Tabel 1. 2
Realisasi Target Penjualan

Tahun	Target (ekor)	Realisasi (ekor)	Keterangan
2021	75	77	Tercapai
2022	100	105	Tercapai
2023	100	68	Belum tercapai
2024	100	56	Belum tercapai

Sumber: Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Rejeki

Dalam sistem peternakan kambing, perawatan kesehatan ternak juga menjadi perhatian terutama dalam hal pemberian vitamin dan vaksin. Vitamin sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan imunitas kambing, terutama dalam mencegah penyakit yang dapat menghambat produktivitas. Kambing yang mendapatkan perawatan maksimal tentunya menghasilkan hasil yang lebih optimal pula. Bapak I Wayan Wardana menyatakan bahwa, program vaksinasi yang dilakukan terhadap ternak kambing yaitu program vaksinasi Penyakit Mulut dan

Kuku (PMK) yang merupakan program dari pemerintah. Pemberian vaksinasi ini dilakukan secara serentak.

Selain pemberian vaksinasi terhadap ternak, untuk menghasilkan ternak yang maksimal juga perlu diberikan vitamin. Pemberian vitamin pada kelompok ternak dilakukan sebaiknya dilakukan selama 1 sampai 2 kali dalam setahun untuk menghasilkan ternak yang optimal. Adapun vitamin yang diberikan yaitu vitamin B. Namun berdasarkan pernyataan bapak Wayan Wardana, pemberian vaksin dan vitamin belum dilakukan secara rutin dan program dari pemerintah terakhir dilaksanakan tahun 2022. Sebagian besar peternak mengandalkan program pemerintah untuk mendapatkan fasilitas kesehatan ternaknya. Selain itu, dalam pengelolaan pakan, sudah mendapatkan sentuhan teknologi. P4S telah memberikan pelatihan mengenai pakan awetan yang sering disebut *silase*. Pakan ini bisa bertahan hingga 1 tahun setelah diproses dengan baik. Sehingga disini diartikan dapat mengantisipasi terjadinya krisis pakan.

Selain menurunnya populasi pada kambing dan menurunnya jumlah penjualan, P4S Sumber Rejeki menghadapi tantangan dalam produksi susu kambing. Menurut Ibu Ni Nyoman Wamini, kepala kelompok ternak Tunas Mekar, seekor kambing dapat menghasilkan hingga 1 liter susu per hari, namun untuk mencapai hasil maksimal. Kelompok ternak Sumber Rejeki memiliki 35 kambing perah dengan rata-rata produksi mencapai 15 liter per hari, sementara kelompok Tunas Mekar memiliki 10 kambing perah yang menghasilkan rata-rata 4 liter setiap harinya. Kelompok Mekar sari memiliki 14 kambing perah dengan rata-rata produksi mencapai 4 liter perharinya. Secara keseluruhan, produksi susu kambing di ketiga kelompok belum mencapai 1 liter per kambing setiap harinya.

P4S Sumber Rejeki berfokus pada tiga produk utama, yaitu daging kambing, susu perah, dan pupuk dari kotoran kambing. Ketiga produk ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun belum semua individu di kelompok ini mampu menghasilkan produk tersebut secara optimal. Selain itu, banyak hasil produksi yang belum mencapai kualitas siap jual sehingga memerlukan pengelolaan lebih lanjut. Data pengelolaan ternak kambing P4S Sumber Rejeki dapat dilihat melalui Tabel 1.3:

Tabel 1. 3
Pengelolaan Ternak Kambing

NO	Nama Anggota	Komoditas yang diusahakan	Volume (ekor)	Hasil
1	Gede Pasek Darnita	Kambing	30	Daging, susu siap dijual dan pupuk siap dijual
2	I Kadek Arsana	Kambing	14	Daging, susu siap dijual dan pupuk siap dijual
3	Pande Wayan Sarjana	Kambing	11	Daging, susu siap dijual dan pupuk belum diolah
4	I Kadek Miasa	Kambing	10	Daging, susu dibawa ke pemasok dan pupuk belum diolah
5	I Gede Wirawan	Kambing	5	Daging
6	Ni Wayan Ciri	Kambing	5	Daging
7	I Putu Supariasa	Kambing	10	Daging dan pupuk belum diolah
8	I Ketut Padet	Kambing	8	Daging
9	Pande Wayan simpen	Kambing	7	Daging
10	Pande Putu Widiana	Kambing	10	Daging

Sumber: Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Rejeki

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengenai kompetensi, Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) berperan penting dalam

meningkatkan kompetensi peternak. Kelompok ini sudah mengikuti berbagai pelatihan terkait budidaya dan pengolahan hasil ternak, seperti pembuatan pakan fermentasi dan penanganan susu kambing. Peternak sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami pengelolaan keberlanjutan ternak kambing, seperti dengan menghasilkan lebih banyak hasil yaitu susu dan juga pengelolaan limbah untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Namun pada praktiknya, hasil pengelolaan yang dilakukan peternak belum maksimal. Peternak belum mampu mencapai target untuk meningkatkan jumlah peliharaan setiap tahunnya dan juga meningkatkan penjualannya. Peternak belum memaksimalkan keterampilannya dalam mengoperasikan mesin untuk mengelola pakan awetan.

Individu berternak dengan keinginannya sendiri, sebagian sudah bertahan selama bertahun-tahun. Motivasi para peternak di P4S Sumber Rejeki didorong oleh beberapa faktor utama, seperti balas jasa yang memadai karena tingginya harga dan permintaan daging kambing, serta kondisi kerja yang nyaman karena mereka bekerja di lahan sendiri. Selain itu, peternak sudah mendapatkan fasilitas kerja secara berkelompok berupa teknologi pengelolaan pakan dan kotoran. Peternak memiliki kemauan besar dalam mengembangkan usaha ternaknya namun kesediaan lahan menjadi pertimbangan karena memungkinkan terjadi kekurangan pakan saat musim kemarau. Peternak belum memanfaatkan kesediaan fasilitas tersebut dalam membantu mengatasi permasalahan di lapangan. Meskipun hasil yang dicapai belum maksimal karena jumlah produksi yang fluktuatif, pekerjaan ini tetap menjadi sumber penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan peternak. Hal ini memotivasi para peternak untuk terus menjalankan pekerjaannya sebagai peternak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dilihat bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut. Untuk itu, dapat dirumuskan judul dari penelitian **“Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Peternak Kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Peternak Kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang adalah sebagai berikut:

1. Populasi kambing mengalami penurunan dan tidak tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan.
2. Dinilai dari kinerja menunjukkan bahwa indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan kemandiriannya masih terdapat masalah.
3. Peternak belum mampu memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dalam mengatasi permasalahan dilapangan.
4. Rendahnya motivasi peternak dalam memaksimalkan fasilitas yang tersedia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terkait dengan peternak kambing P4S Sumber maka permasalahan dibatasi sampai variabel kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang?
3. Apakah Kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang.
2. Menguji pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang.
3. Menguji pengaruh kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat (1) teoritis dan (2) praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengetahuan ilmu penelitian dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi kepala P4S Sumber Rejeki Desa Sepang sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan suatu kebijaksanaan mengenai kompetensi dan motivasi kerja agar dapat meningkatkan kinerja peternak kambing P4S Sumber Rejeki Desa Sepang.

